

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2014)**

**MASFUFAH**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2016**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2014)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MASFUFAH  
A21112128**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2016**

# SKRIPSI

## ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2014)

Disusun dan diajukan oleh

**MASFUFAH  
A211 12 128**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 11 Februari 2016

Pembimbing I



Drs. H. Muhammad Toaha, MBA  
NIP. 19601231 198601 1 008

Pembimbing II



Nur Alamzah, SE., M.Si  
NIP. 19751220 200912 1 001

Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr  
Nip. 19600503 198601 2 001

# SKRIPSI

## ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2014)





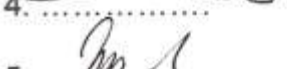
disusun dan diajukan oleh

**MASFUFAH**  
**A211 12 128**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 02 Maret 2016 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No,	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Muhammad Toaha, MBA	Ketua	1. 
2.	Nur Alamzah, SE.,M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE.,M.Agr	Anggota	3. 
4.	Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si	Anggota	4. 
5.	Drs. Armayah, M.Si	Anggota	5. 

Ketua Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE.,M.Agr  
Nip. 19600503 198601 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masfufah  
NIM : A211 12 128  
Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2008-2014)**

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah saya di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 Februari 2016

Yang membuat pernyataan

  
Masfufah

## **PRAKATA**

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)”**

Adapun penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S1 pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan-bantuan dalam bentuk bimbingan, dorongan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karenanya dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
2. Ibu Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, S.E., M.Agr, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Bapak Dr. Musran Munizu, S.E, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
4. Bapak Drs. H. Muhammad Toaha, MBA, selaku Dosen Pembimbing I atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan saran kepada peneliti
5. Bapak Nur Alamzah, S.E., M.si, selaku Dosen Pembimbing II, atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan saran kepada peneliti

6. Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si, Bapak Drs. Armayah, M.si dan Ibu Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, S.E., M.Agr selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini
7. Bapak Prof. Dr. Nurdin Brasit, S.E., M.Si selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan memotivasi dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat memotivasi
9. Seluruh staf akademik dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan
10. Orang tua tercinta, Jayaria dan Mukhsin, S.E, Terima kasih atas segala pengorbanan kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada henti dari kalian
11. Ainun Qalbiati, Fadel Muhammad dan Assyadiva Annisa serta semua keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, dan bimbingan
12. Untuk Muhammad Rahmat Zain yang senantiasa memberikan semangat dan senantiasa membantu dalam segala keadaan baik suka maupun duka
13. Untuk A.Meity, A.Tenri Ainun, Adila Rusaly,Istiqamah,Risnawaty, dan Saifullah terima kasih atas kesetiaannya, terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam hal apapun,atas persaudaraan,kegembiraan dan kebersamaannya
14. Untuk teman-teman KKN UNHAS GELOMBANG 90 KEC ULUERE KAB.BANTAENG,terkhusus untuk teman-teman posko DESA BONTO

MARANNU. Cindy, Vero, Mei, Ical, Ruri, Syahrir dan kak Tini terima kasih atas pengalaman hidup yang menyenangkan dan bantuan yang diberikan di setiap kesempatan selama KKN.

15. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini

Skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab sepenuhnya bagi peneliti. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pihak lain. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 11 Februari 2016

Masfufah



## **ABSTRAK**

### **Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2008- 2014)**

**Masfufah  
Muhammad Toaha  
Nur Alamzah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode. Struktur modal di proksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3). Sedangkan kinerja perusahaan di proksikan dengan *Return on Asset* (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan Tahunan perusahaan farmasi dari *website* Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014 dan melibatkan 8 perusahaan farmasi sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian statistik t, hanya variabel DAR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil pengujian simultan diperoleh bahwa variabel DAR, DER, LDER secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

*Kata kunci : DAR, DER, LDER, dan ROA.*

## **ABSTRACT**

### ***Analysis of Capital Structure and the Effect on Financial Performance (A study in pharmaceutical companies that Registered in Indonesia Stock Exchange period 2008-2014)***

**Masfufah  
Muhammad Toaha  
Nur Alamzah**

This study aims to determine the effect of capital structure on pharmaceutical companies that Listed on Indonesia Stock Exchange period 2008 – 2014. The capital structure is proxied by *Debt to Assets Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) and *Long Term Debt to Equity Ratio* (X3). While the financial performance is proxied by *Return on Assets* (Y). This study uses secondary data obtained from published annual reports of pharmaceutical companies that derived from Indonesia Stock Exchange's website covering the period of 2008 until the ends of 2014. This study used the population of pharmaceutical companies in Indonesia Stock Exchange and involves 8 pharmaceutical companies as samples. Multiple linear regression analysis is used to explain the effect of explanatory variable to dependent variable. From t statistic test, only DAR variable that has significant influence to ROA. Meanwhile from the simultaneous test obtained that DAR,DER,LDER variable all has significant influence toward ROA variable.

*Keywords: DAR,DER,LDER,ROA*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Modal dan Struktur Modal .....	8
2.1.1.1 Teori Struktur Modal .....	9
2.1.1.2 Faktor – faktor yang Memengaruhi Struktur Modal .....	12
2.1.1.3 Komponen Struktur Modal .....	14
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.2.1 Laporan Keuangan .....	16
2.1.2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	17
2.1.2.3 <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR) .....	19
2.1.2.4 <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LDER) .....	20
2.1.2.5 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Penelitian.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian .....	23

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	27
3.6.1 Variabel Penelitian .....	27
3.6.2 Definisi Operasional .....	27
3.7 Metode Analisis .....	30
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	30
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.7.2.1 Uji Normalitas .....	30
3.7.2.2 Uji Multikolinieritas .....	31
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.7.2.4 Uji Autokorelasi .....	32
3.7.3 Uji Hipotesis .....	33
3.7.3.1 Uji t-statistik .....	34
3.7.3.2 Uji F-statistik .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2 Statistik Deskriptif .....	39
4.3 Hasil Analisis Data .....	41
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	41
4.3.1.1 Uji Normalitas .....	41
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas.....	42
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	42
4.3.1.4 Uji Autokorelasi .....	43
4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	45
4.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
4.4.2 Uji t-statistik .....	46
4.4.3 Uji F-statistik .....	47
4.5 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48

4.5.1 Pengaruh DAR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	49
4.5.2 Pengaruh DER Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	50
4.5.3 Pengaruh LDER Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
Lampiran .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Struktur Modal Perusahaan Farmasi Tahun 2008-2014 .....	4
3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	25
3.2 Definisi Operasional.....	27
4.1 Nilai Rata- rata ROA Perusahaan Farmasi .....	36
4.2 Nilai Rata – rata DAR Perusahaan Farmasi.....	37
4.3 Nilai Rata – rata DER Perusahaan Farmasi.....	38
4.4 Nilai Rata – rata LDER Perusahaan Farmasi.....	39
4.5 Statistik Deskriptif .....	40
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	42
4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	44
4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	45
4.9 Hasil Uji t – Statistik .....	47
4.10 Hasil Uji F – Statistik .....	48
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian.....	22
4.1 Normal P-Plot .....	41
4.2 Scatterplot .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata Peneliti .....	57
2. Nilai DAR,DER,LDER dan ROA Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2014 .....	58
3. Hasil Analisis Linier Berganda menggunakan SPSS 22 .....	60





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dunia saat ini dan masa depan penuh perubahan, namun sedikit manusia yang secara sadar menyiapkan dirinya dan hidupnya untuk menghadapi perubahan lingkungan yang cepat, dinamik, dan rumit. Demikian pula dalam dunia bisnis, para manajer menghadapi perubahan lingkungan yang cepat, dinamik dan rumit. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat evolusioner, namun seringkali sifatnya revolusioner. Dari segi bisnis, lingkungan adalah pola semua kondisi atau faktor eksternal yang memengaruhi kehidupan dan pengembangan perusahaan.

Lingkungan tersebut meliputi misalnya ekonomi, politik dan kebijakan pemerintah, pasar dan persaingan, pemasok, sosial dan budaya, serta teknologi. Pada saat ini terjadi perkembangan lingkungan teknologi yang cepat dalam tiga sektor utama yaitu: (1) teknologi transportasi, (2) teknologi informasi, dan (3) teknologi pemanufakturan mendorong perusahaan - perusahaan di Indonesia menghadapi persaingan global. Dalam menghadapi persaingan global, perusahaan harus dapat mempertahankan keunggulan jangka panjang. Menghadapi perekonomian seperti ini, banyak perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang bersifat profit motive maupun non profit motive akan menaruh perhatian pada masalah pendanaan. Disamping masalah - masalah lainnya seperti produksi, marketing, dan personalia dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan.

Industri farmasi merupakan industri yang berbasis riset. Salah satu hal yang tidak bisa dihindari adalah timbulnya persaingan yang tajam antar perusahaan farmasi. Oleh karena itu perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana atau modal dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari - hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan modal tersebut berupa modal kerja maupun pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan biaya paling murah. Pemenuhan dana dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern.

Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dibandingkan dengan modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan belum mencukupi. Dalam melakukan keputusan pendanaan perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber - sumber dan ekonomis guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan pendanaan ini akan memengaruhi keadaan struktur modal perusahaan serta mampu memberikan kemakmuran pada stockholders dan stakeholders. Keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya modal. Maka penentuan kebijakan struktur modal akan memengaruhi ruang lingkup kerja perusahaan. Dengan demikian perusahaan dituntut memilih bentuk struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang kuat juga akan membantu perusahaan untuk bertahan dalam masa krisis seperti yang terjadi pada tahun-tahun terakhir. Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap

pertambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan utang (*debt financing*) perusahaan. Dengan demikian, utang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Menurut Kusumaya (2011), struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan utang diperoleh dari pajak dan disiplin manajer (kewajiban membayar utang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Sumber pembiayaan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman, oleh karena itu struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Manager keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai penentuan sumber pendanaan yang akan digunakan dalam pengelolaan usaha perusahaan.

Sebagaimana diketahui bahwa struktur kekayaan suatu perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen passiva di pihak lain, maka diperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan,

sehingga dapat diketahui nilai keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, karena rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang berada di dalamnya, baik itu modal sendiri maupun modal asing.

Sebagai gambaran awal berikut ini akan disajikan data mengenai jumlah debt dan jumlah ekuitas yang diperoleh oleh perusahaan – perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 s/d tahun 2014 melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data Struktur Modal Perusahaan – Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2008-2014

No	Nama Perusahaan	Jumlah Debt	Jumlah Ekuitas
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	1,554,697,004	5,279,782,726
2	Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2,845,813,947,009	3,348,635,448,527
3	Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)	4,792,855,065,442	9,186,646,598,994
4	Kalbe Farma Tbk (KLBF)	13,538,456,377,768	45,909,766,376,741
5	Merck Indonesia Tbk (MERK)	488,665,915	2,468,220,343
6	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)	1,361,171,539	45,508,559
7	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncu Tbk (SIDO)	3,462,463	7,681,247
8	Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	4,312,361,381,820	21,643,045,370,405

Sumber : Laporan tahunan masing-masing perusahaan farmasi

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa struktur modal perusahaan – perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi . Kinerja keuangan adalah ukuran subjektif bagaimana perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Horne (2005), kinerja keuangan

menilai profitabilitas dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan. Kesimpulan ini menyiratkan hubungan langsung antara struktur modal dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini menjadi penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian pada sektor pembiayaan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan di atas. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan – Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2008 – 2014)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (2008-2014) ?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (2008-2014) ?
3. Apakah *Long term to Debt Equity Ratio* (LDER) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (2008-2014) ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (2008-2014)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (2008-2014)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Long term to Debt Equity Ratio* (LDER) terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (2008-2014)

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan terutama oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivasi operasional perusahaan.

## **2. Bagi akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

## **3. Bagi penulis**

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai bahan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

- BAB I** Berisi pendahuluan yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.
- BAB III** Berisi metode penelitian yang menguraikan rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, dan metode analisis data.
- BAB IV** Berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, yaitu terdiri dari deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan atas hasil analisis data.
- BAB V** Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran dan keterbatasan yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Modal dan Struktur Modal**

Menurut Munawir (2001:72), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya. Modal pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu modal Aktif (Debet) dan modal Pasif (Kredit).

Ada beberapa pengertian atau definisi dari struktur modal oleh beberapa ahli yang menuangkannya dalam buku mereka, diantaranya adalah :

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010; 240), struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Menurut Bambang Riyanto (2008:296), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan “jenis” securities yang ditentukan.

Sedangkan menurut Mahendra (2012:2), struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu :

1. Hutang jangka panjang yaitu hutang yang masa jatuh tempo pelunasannya lebih dari 10 tahun. Komponen ini terdiri dari hutang hipotek dan obligasi.
2. Modal pemegang saham terdiri dari saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bauran atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya.

#### **2.1.1.1 Teori Struktur Modal**

Adapun teori – teori yang berkaitan dengan struktur modal yaitu :

##### **a) Teori Pendekatan Tradisional**

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dimana Struktur Modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

##### **b) Teori Pendekatan *Modigliani* dan *Miller***

###### **- Teori MM tanpa pajak**

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori *Modigliani* dan *Miller* (Teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001,p.31),MM yaitu :

1. Tidak terdapat agency cost
2. Tidak ada pajak
3. Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan

4. Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
5. Tidak ada biaya kebangkrutan
6. Earning Before Interest and Taxes (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang
7. Para investor adalah price-takers
8. Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (market value)

- **Teori MM dengan pajak**

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

**c) Teori Trade-Off**

Menurut trade-off theory yang diungkapkan oleh Myers (2001,p.81), perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*).

Biaya kesulitan keuangan (*Financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (bankruptcy costs) atau reorganization, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan symmetric information sebagai imbalan dan manfaat

penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*).

*Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka trade-off antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam kenyataannya jarang manajer keuangan yang berpikir demikian. (Donaldson, 1961) melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung rasio hutangnya rendah. Hal ini berlawanan dengan pendapat *trade-off theory*. *Trade-off theory* tidak dapat menjelaskan korelasi negatif antara tingkat profitabilitas dan rasio hutang.

#### **d) *Pecking Order Theory***

*Pecking order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Darminto dan Adler (2008), perusahaan berusaha menerbitkan sekuritas pertama dari *internal fund*, *retained earnings*, kemudian utang berisiko rendah dan terakhir ekuitas. *Pecking order theory* memprediksi bahwa:

- a. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

- b. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu utang yang paling rendah risikonya, turun ke utang yang lebih berisiko, sekuritas *hybrid* seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.
- c. Terdapat kebijakan dividen yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran dividen yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi.

#### **2.1.1.2 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal**

Faktor yang memengaruhi struktur modal, yaitu :

##### **1) Pertumbuhan Aktiva**

Pertumbuhan aktiva pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Menurut Fama dan French (2000) dalam Hartono (2004), perusahaan yang melakukan investasi melebihi jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan, maka akan memungkinkan adanya peningkatan jumlah pinjaman dari pihak kreditur berupa hutang.

##### **2) Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan financial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan financial yang baik, maka

diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Dalam beberapa penelitian, kemampuan financial perusahaan dilihat dari berbagai sisi, yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Rahardjo dan Hartiningrum (2006), perusahaan kecil akan cenderung untuk biaya modal sendiri dan biaya hutang jangka panjang lebih mahal daripada perusahaan besar. Maka perusahaan kecil akan cenderung menyukai hutang jangka pendek daripada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat.

### **3) Keuntungan**

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar akan memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan sumber dana internal ketimbang sumber dana eksternal seperti utang dan penerbitan saham yang baru.

### **4) Risiko Bisnis**

Risiko bisnis suatu perusahaan adalah tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan utang. Risiko ini berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dari perusahaan tersebut. Semakin besar standar deviasi ROE maka risiko bisnis nyaakan semakin tinggi pula. Hal ini menjadikan investor mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap *earning* perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan menaikkan *cost of debt* apabila akan memberikan utang kepada suatu perusahaan.

## 5) Pertumbuhan

Salah satu karakteristik yang dapat mewakili prospek masa depan perusahaan adalah pertumbuhan dalam penjualan. Hal ini tentu menjadi pertimbangan para kreditor dalam memutuskan masalah pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin besar peluang mendapatkan pinjaman dari kreditor sehingga semakin besar pula utang yang bisa dimiliki oleh sebuah perusahaan.

### 2.1.1.3 Komponen Struktur Modal

Struktur modal perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, antara lain :

#### a. Modal sendiri

Menurut Bambang Riyanto (2001:240), modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu, modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya.

Pada dasarnya modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan pada saat mendirikan perusahaan tersebut dan ditanamkan di dalam perusahaan tersebut untuk jangka waktu yang tidak tertentu. Modal sendiri dapat berasal dari keuntungan kegiatan operasional perusahaan, juga dapat berasal dari pemilik perusahaan itu diluar kegiatan operasional perusahaan yang kerap kali modal seperti ini adalah merupakan bentuk penyertaan modal sebagai bukti kepemilikan seseorang di dalam suatu perusahaan.

## **b. Modal asing atau hutang jangka panjang**

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya panjang dan umumnya lebih dari 10 tahun. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2008:53), pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Adapun menurut Jumingan (2006:239), kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

#### **2.1.2.1 Laporan Keuangan**

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan



keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2014:7), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah : *laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.*

Adapun menurut Rahardjo (2005), laporan keuangan merupakan data yang dapat memberikan gambaran tentang keuangan perusahaan untuk itu perlu dilakukan suatu interpretasi terhadap data keuangan perusahaan pada suatu perusahaan. Dengan interpretasi terhadap laporan keuangan tersebut maka diharapkan laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pemakainya. Adanya analisis data keuangan pada periode tertentu memberikan informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dengan segala keterbatasannya dapat menjadi alat dalam mengkomunikasikan data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan. Pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang ingin mengetahui secara mendalam tentang laporan keuangan suatu perusahaan, maka pihak-pihak tersebut akan memberikan tekanan metode analisis yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan masing-masing . Menurut Harmanto (1992) dalam Rahardjo (2005), melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi-informasi yang penting suatu perusahaan yaitu berupa:

- a. Informasi tentang sumber – sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.

- b. Informasi mengenai sumber – sumber ekonomi, harta atau kekayaan bersih yang timbul dalam aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- c. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Informasi mengenai perubahan dalam sumber – sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- e. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

#### **2.1.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Harahap (2007), *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan menurut Diah Andarini (2007) dalam Dwipratama (2009) *debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:32), “rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)”. Mogdiliani and Miller (1963) dalam Tarjo (2010) menyatakan nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui hutang.

*Debt to equity ratio (DER)* yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk

mendanai ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang adalah kecil atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Menurut Sartono (2008:121), penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu:

- 1) Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan
- 2) Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
- 3) Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Adapun menurut Brigham dan Houston (2001:84), pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan, memiliki tiga implikasi penting diantaranya:

- 1) Memeroleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- 2) Kreditor melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor.
- 3) Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran

bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau *leverage*.

Perusahaan dengan *leverage* yang rendah mempunyai risiko yang kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun, tetapi perusahaan tersebut juga memiliki laba rata-rata yang rendah bila perekonomian meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage ratio* yang tinggi memiliki risiko menderita kerugian besar, tetapi mempunyai suatu kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Kemungkinan memperoleh laba yang tinggi adalah menarik, tetapi para investor juga tidak mau menghadapi risiko. Keputusan tentang penggunaan *leverage* berarti menyeimbangkan kemungkinan laba yang lebih tinggi dengan naiknya risiko.

Analisis *debt to equity ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun utang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

### **2.1.2.3 Debt to Total Asset Ratio (DAR)**

*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak

mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

#### **2.1.2.4 *Long Term Debt to Equit Ratio (LDER)***

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Rumusan untuk mencari LDER adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

#### **2.1.2.5 *Return On Asset (ROA)***

*Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

*Return on assets (ROA)* digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Teori menunjukkan bahwa kenaikan *Return on Assets (ROA)* berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan tersebut kemudian akan menaikkan harga saham sehingga return saham yang

diperoleh investor perusahaan akan semakin besar pula begitu juga sebaliknya. *Return on assets* (ROA) dianggap sebagai suatu ukuran efisiensi pengelolaan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan, jika rasio ini meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis mengacu dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pranasakti Aditya pada tahun 2013 yang meneliti mengenai *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

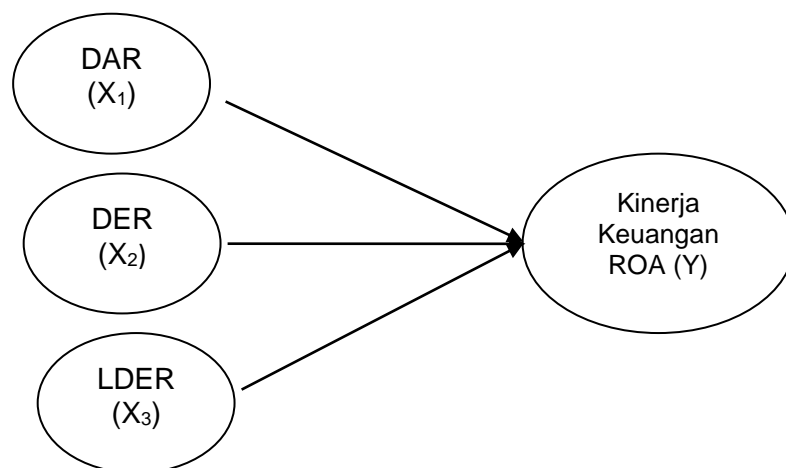
Penelitian yang kedua dilakukan oleh Bony Feryanto pada tahun 2014 yang meneliti mengenai *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan : Bukti Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) memengaruhi semua variabel kinerja keuangan yang digunakan (ROA, ROE, LDR) dengan tingkat signifikansi masing-masing lebih kecil dari 5%.Ini merefleksikan bahwa banyak perusahaan bergantung pada modal dan utang.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Yogantara dan Liliana pada tahun 2010 yang meneliti mengenai *Hubungan Struktur Modal dan Kinerja Keuangan : Studi Empiris Pada Industri Perbankan di BEI*. Hasil penelitian menunjukan struktur modal dan bentuk kuadratnya, kepemilikan institusional,

ukuran, risiko, kekuatan pasar, dan struktur organisasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan badan usaha yang termasuk dalam industri perbankan dari 2004 sampai dengan 2008 di BEI. Hasil penelitian juga menunjukkan kinerja keuangan dan bentuk kuadratnya, harga rata-rata pasar input, harga rata-rata pasar output, ukuran, risiko, dan kekuatan pasar secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal badan usaha yang termasuk dalam industri perbankan dari 2004 sampai dengan 2008 di BEI.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Return On Asset* (ROA).



**Gambar 2.1**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137), hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Bertitik tolak pada masalah pokok yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (2008-2014)

H2 : Diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (2008-2014)

H3 : Diduga bahwa *Long Term to Debt Equity Ratio* (LDER) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (2008-2014)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Menurut Efferin (2008:48), rancangan penelitian merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Adapun menurut Sekaran dan Bowgie (2009), bahwa rancangan penelitian terdiri dari tujuan penelitian, jenis investigasi, intervensi peneliti, *study setting*, dan unit analisis.

Peneliti ingin lebih lanjut melihat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan – perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini digunakan aplikasi SPSS sebagai program untuk menganalisis data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan cara berpikir deduktif yang pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada pola yang umum atau universal kemudian mengarah pada pola yang lebih sempit atau spesifik. Penelitian ini didasarkan pada teori struktur modal dan kinerja keuangan.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2014. Data yang dipergunakan terdiri atas beberapa rasio keuangan diperoleh melalui laporan tahunan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2005 : 90), *populasi adalah* wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2014.

Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2011).

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2014	10
2	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan berisi data-data yang diperlukan untuk penelitian ini pada periode 2008-2014	8

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2008 – 2014

Sehingga sampel yang digunakan ialah delapan perusahaan farmasi yakni Darya-Varia Laboratoria Tbk, Indofarma (Persero) Tbk, Kimia Farma

(Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, dan Tempo Scan Pasific Tbk.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka berupa pendapatan.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Sedangkan untuk sumber data yang akan diolah dalam analisis penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) daftar emiten perusahaan farmasi yang diambil dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data dari basis data yang merupakan pencatatan data laporan tahunan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2008-2014. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media *internet* dengan cara mendownload melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

##### 1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER).

##### 2. Variabel *dependent* (variabel terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah *Return On Assets* (ROA).

#### 3.6.2 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional

Variabel		Definisi	Rumus	Skala
Struktur Modal (X)	1. DAR (X <sub>1</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

	2. DER (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total modal sendiri	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
	3. LDER (X <sub>3</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang dijamin dengan modal sendiri.	$LDER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	1. ROA (Y)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$	Rasio

### 3.6.2.1 Variabel Independent (variabel bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Adapun indikator – indikator untuk mengukur struktur modal adalah :

1. Struktur modal diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal

pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$DAR = \frac{TotalHutang}{Total Asset}$$

2. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total modal sendiri perusahaan tahun 2008-2014.

$$DER = \frac{TotalHutang}{Total Modal Sendiri}$$

3. Struktur modal diukur dengan *Longterm Debt to Equit Ratio* (LDER) digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang dijamin dengan modal sendiri.

$$LDER = \frac{Long term debt}{Total ekuitas}$$

### 3.6.2.2 Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

#### 1. Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba selama periode 2008 – 2014. Data *Return On Assets* diperoleh dari laporan keuangan. *Return On Assets* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Assets* merupakan perbandingan antaralaba bersih dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAset}$$

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mengulas tentang data – data statistik dari masing – masing variabel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

- a. Mean, yaitu rata – rata dari nilai data penelitian.
- b. Standar deviasi, yaitu besarnya varians/ perbedaan nilai antara nilai data minimal dan maksimal.
- c. Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian.
- d. Nilai minimum, yaitu nilai terendah data penelitian.

#### 3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (1995) dalam penggunaan model regresi berganda, uji hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi – asumsi klasik. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang dianggap penting adalah :

1. Memiliki distribusi normal,
2. Tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen,
3. Tidak terjadi Heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (Homoskedastisitas),
4. Tidak terjadi Autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua – duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pada Uji Normalitas, data ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa One Sample Kolmogorov-Smirnov Test merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasilnya, dengan analisa:

- 1) Jika nilai probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha=0,05$ ), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika nilai probabilitas < taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha=0,05$ ), maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika terjadi korelasi, maka dinakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan.

Salah satu metode untuk menguji ada tidaknya Multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan melihat :

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah :
  - a. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1



- b. Mempunyai angka *TOLERANCE* mendekati 1. Catatan:

$$Tolerance = 1/VIF \text{ atau } VIF = 1/Tolerance$$

2. Besaran korelasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikol adalah koefisien antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikol.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Salah satu untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung memengaruhi individu atau kelompok pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-watson lewat SPSS. Pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut :

- a. Deteksi autokorelasi positif
  - 1) Jika  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif
  - 2) Jika  $d > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif
  - 3) Jika  $d_L < d < d_U$  maka pengujian tidak dapat disimpulkan
- b. Deteksi autokorelasi negatif
  - 1) Jika  $(4-d) < d_L$  maka terdapat autokorelasi negatif
  - 2) Jika  $(4-d) > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif
  - 3) Jika  $d_L < (4-d) < d_U$  maka pengujian tidak dapat disimpulkan

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda yang akan di olah dengan menggunakan program SPSS. Hubungan antara variabel dependen (Y)

dengan variabel independen (X) dijelaskan dalam model regresi berganda (*multiple regression model*) adalah :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Sedangkan persamaan regresi bergandanya menjadi :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dimana :

- a) Y adalah variabel dependen, a adalah nilai Y pada perpotongan antara garis linear dengan sumbu vertikal Y/nilai Y ketika semua X = 0.
- b)  $X_1, X_2, \dots, X_n$  adalah variabel independen 1, 2, dan ke-n.
- c) b adalah kemiringan (*slope*) yang berhubungan dengan variabel  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ .

Dalam penelitian ini, persamaan regresinya menjadi :

$$Y = a + b_1 XDAR + b_2 XDER + b_3 XLDER$$

Dimana :

$$Y = \text{Return on Assets}$$

$$XDAR = \text{Debt to Asset Ratio}$$

$$XDER = \text{Debt to Equity Ratio}$$

$$XLDER = \text{Long Term Debt to Equity Ratio}$$

Uji hipotesis dilakukan sebagai berikut : uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama – sama, dilakukan uji t (*t-test*) dan uji F.

### 3.7.3.1 Uji t – statistik

Uji t – statistik digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen (mengetahui apakah masing –

masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah melakukan analisis dengan program SPSS. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen,
2. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak memengaruhi variabel dependen.

### **3.7.3.2 Uji F- Statistik**

Uji F- statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah melakukan analisis dengan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas ( $\text{sig F}$ )  $< (0,05)$  maka  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas ( $\text{sig F}$ )  $> (0,05)$  maka  $H_a$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. Populasi perusahaan farmasi *go public* yang ada di Indonesia sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Penelitian ini menganalisis struktur modal dan melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dengan tahun pengamatan 2008 hingga 2014. Data rasio keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun data rata-rata *Return On Asset* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) pada masing-masing perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 ditampilkan masing-masing pada Tabel berikut :

Tabel 4.1 Nilai *rata – rata Return On Asset* perusahaan farmasi

Tahun	Rata – rata ROA
2008	0.92
2009	0.98
2010	1.40
2011	0.68

2012	0.93
2013	1.54
2014	1.54

Sumber : Laporan tahunan masing – masing perusahaan (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 rata – rata *Return on Asset* (ROA) perusahaan farmasi adalah 0,92. Pada tahun 2009 dan 2010 rata – rata *Return on Asset* (ROA) perusahaan farmasi meningkat. Pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan sebesar 0,68. Kemudian di tahun 2012 hingga 2014 kembali mengalami peningkatan. Nilai yang berfluktuasi ini disebabkan oleh perolehan laba yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.2 Nilai rata – rata *Debt to Assets ratio* (DAR) perusahaan farmasi

Tahun	Rata – rata DAR
2008	1.13
2009	1.2
2010	1.07
2011	0.77
2012	0.72
2013	1.03
2014	1.16

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 rata – rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan farmasi adalah 1,13. Pada tahun 2009 hingga 2012 rata – rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan farmasi mengalami

penurunan dan pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak dan akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Tabel 4.3 Nilai rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan farmasi

Tahun	Rata – Rata DER
2008	4.85
2009	2.33
2010	3.78
2011	2.67
2012	4.71
2013	10.83
2014	5.15

Sumber :Laporan tahunan masing – masing perusahaan diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada tahun 2008 hingga 2014 rata – rata nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 diperoleh nilai rata – rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 4,85 dan pada tahun 2009 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan sebesar 3,78. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dan pada tahun 2012 hingga 2013 mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 5,15. *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari hutang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas.

Tabel 4.4 Nilai rata – rata *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) perusahaan farmasi

Tahun	Rata – Rata LDER
2008	1.31
2009	0.78
2010	1.27
2011	1.27
2012	3.37
2013	6.74
2014	1.54

Sumber : Laporan tahunan masing – masing perusahaan (diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai rata – rata *Long Term Debt to Equity Ratio* pada tahun 2008 hingga 2011 mengalami penurunan. Dan pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,37 dan 6,74. Tetapi pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 1,54. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Dapat dilihat bahwa rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* perusahaan ini juga rendah. Nilai *Long Term Debt to Equity* yang tinggi akan membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutang – hutang

## 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata, serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh kemungkinan



nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai rill menyimpang dari yang diharapkan. Adapun hasil olah data statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan SPSS 22 dan ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.1570	1.52304	56
DAR	1.0186	1.18747	56
DER	4.7755	14.58928	56
LDER	1.8364	7.95229	56

Sumber : diolah dengan SPSS 22

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa :

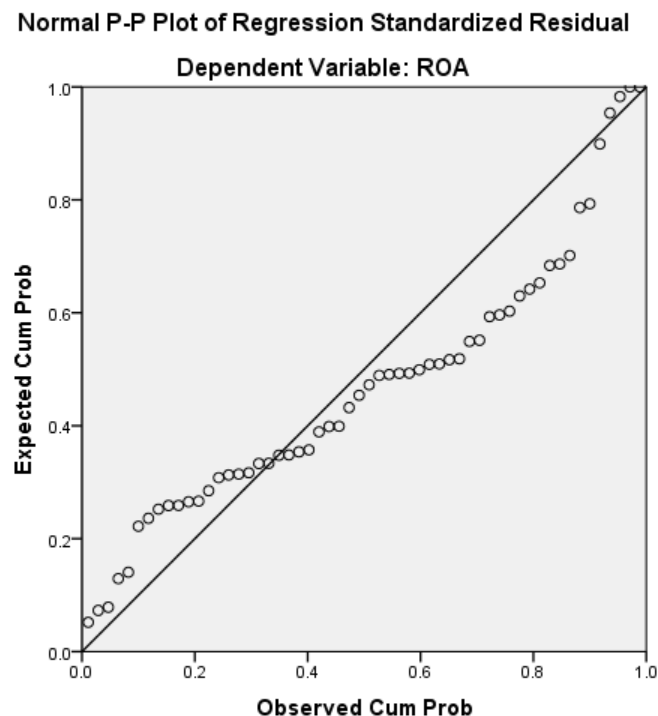
- a. Untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), nilai rata – rata 1,0186. Standar deviasi variabel tersebut ialah 1,18747. Jumlah data yang digunakan sebanyak 56.
- b. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai rata – rata 4,7755. Standar deviasi variabel tersebut ialah 14,58928. Jumlah data yang digunakan sebanyak 56.
- c. Untuk variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), nilai rata – rata 1,8364. Standar deviasi variabel tersebut ialah 7,95229. Jumlah data yang digunakan sebanyak 56.
- d. Untuk variabel kinerja keuangan (ROA), nilai rata – rata 1,1570. Standar deviasi variabel tersebut ialah 11,49338. Jumlah data yang digunakan sebanyak 56.

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* untuk variabel ROA ditunjukkan pada gambar 4.1 :



Gambar 4.1 Normal P-Plot  
Sumber : Output SPSS 22 (diolah)

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik – titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* di atas 0,1 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.972	1.029
.453	2.207
.451	2.218

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : diolah dengan SPSS 22

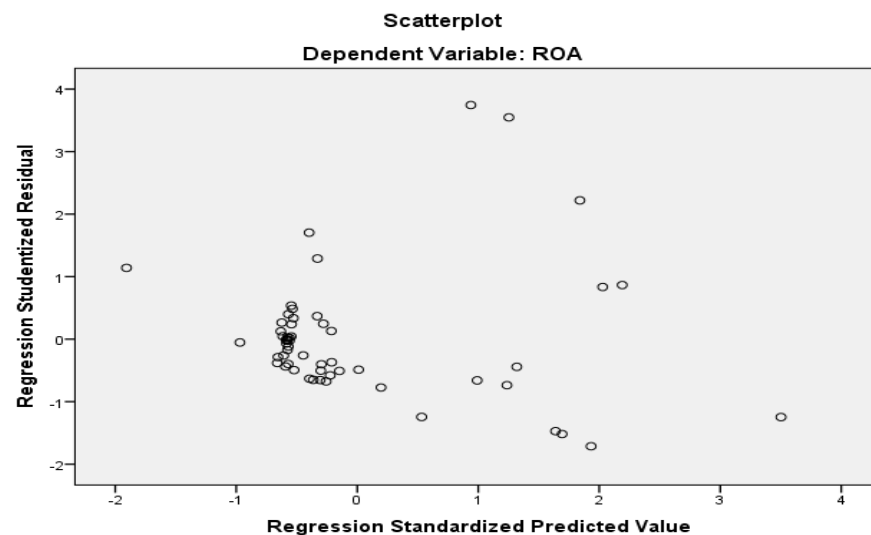
Dari hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen berada di atas 0.1 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Scatterplot

Sumber : Output SPSS 22 (diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data (titik - titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, dan tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji heteroskedastisitas ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi liner berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan

uji Durbin-Watson (*DW-test*). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 <sup>a</sup>	.272	.230	1.33606	1.263

a. Predictors: (Constant), LDER, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : diolah dengan SPSS 22

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

c. Deteksi autokorelasi positif

4) Jika  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif

5) Jika  $d > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif

6) Jika  $d_L < d < d_U$  maka pengujian tidak dapat disimpulkan

d. Deteksi autokorelasi negatif

4) Jika  $(4-d) < d_L$  maka terdapat autokorelasi negatif

5) Jika  $(4-d) > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif

6) Jika  $d_L < (4-d) < d_U$  maka pengujian tidak dapat disimpulkan

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson = 1,263 <  $d_L$  = 2,737 maka terdapat autokorelasi positif. Selanjutnya nilai  $(4-DW)$  = 2,737 > 1,7246 maka tidak terjadi autokorelasi negatif. Sehingga dari hasil tersebut tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* hasil *output* SPSS 22 terhadap keempat variabel independen yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap kinerja keuangan (ROA) ditunjukkan pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.561	.247		2.274	.027
DAR	.644	.154	.502	4.184	.000
DER	-.014	.018	-.130	-.742	.462
LDER	.003	.034	.016	.091	.928

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : diolah dengan SPSS 22

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari Tabel 4.9. pada tabel di atas yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan Tabel 4.9 model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0.0561 + 0.644DAR - 0.014DER + 0.003LDER$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada Tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,561 menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen (DAR,DER,dan LDER) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai ROA adalah sebesar 0,561%.
2. Koefisien variabel *debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,644 berarti setiap kenaikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,644%.
3. Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,014 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,014%
4. Koefisien variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,003%

#### 4.4.2 Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) dapat diketahui dari hasil uji t yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Uji t-statistik

a. Dependent Variable: ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.561	.247		2.274	.027
DAR	.644	.154	.502	4.184	.000
DER	-.014	.018	-.130	-.742	.462
LDER	.003	.034	.016	.091	.928

Sumber : diolah dengan SPSS 22

Hasil tampilan *output* SPSS menunjukkan dimana secara individu variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) memberikan nilai koefisien 0,644 dengan probabilitas signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $< 0,05$ , maka variabel DAR memengaruhi variabel ROA. Selanjutnya pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan nilai koefisien  $-0,014$  dengan probabilitas signifikansi 0,462 ( $>0,05$ ). Dengan ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $> 0,05$ , yang berarti bahwa variabel DER tidak memengaruhi variabel ROA. Selanjutnya pada variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) memberikan nilai koefisien 0,003 dengan probabilitas signifikansi 0,928 ( $>0,05$ ). Dengan ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dilihat bahwa variabel LDER tidak memengaruhi variabel ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya terdapat satu variabel yang secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

#### 4.4.3 Uji F-statistik (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel – variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long*



*Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) dilakukan melalui uji F-statistik. Hasil uji tersebut terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji F-Statistik

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.757	3	11.586	6.490	.001 <sup>b</sup>
	Residual	92.823	52	1.785		
	Total	127.580	55			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDER, DAR, DER

Sumber : diolah dengan SPSS 22

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,490 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA).

#### 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang berbeda antara nol dan satu.

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.272	.230	1.33606

a. Predictors: (Constant), LDER, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : diolah dengan SPSS 22

Pada Tabel 4.11 menjelaskan bahwa koefisien korelasi (R) yang terjadi antara *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) sebagai variabel independen dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai R sebesar 0,522 atau 52%. Angka ini lebih besar dari nilai 50%.

R square yang merupakan koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,272 atau 30% yang berarti variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dapat menjelaskan 30% kinerja keuangan perusahaan (ROA), sedangkan sisanya sebesar 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini. Nilai *Standar Error of The Estimate* sebesar 1,31968 digunakan untuk menilai ketepatan model regresi dalam memperkirakan variabel dependen. Semakin rendah nilainya maka semakin tepat model regresi.

#### **4.5.1 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 pada variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) atau dengan kata lain  $0,000 < (0,05)$ . Sehingga hasil ini membuktikan adanya pengaruh variabel DAR terhadap ROA. Hal ini berarti komponen DAR yang dimiliki perusahaan secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan total asset. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Prateepkant (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh DAR terhadap ROA.

#### **4.5.2 Pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Atau dengan kata lain  $0,462 > (0,05)$ . Sehingga hasil ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel DER terhadap ROA. Hal ini berarti komponen DER yang dimiliki perusahaan secara langsung tidak memengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan total asset.

DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Linda Rahmawati (2009), yang menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### **4.5.3 Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap kinerja keuangan ROA**

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 pada variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) diperoleh nilai signifikansi 0,928 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Atau dengan kata lain  $0,928 > (0,05)$ . Sehingga hasil ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara

variabel LDER terhadap ROA. Hal ini berarti komponen LDER yang dimiliki perusahaan secara langsung tidak memengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan total asset.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil uji parsial, maka didapatkan hasil sebagai berikut :
  - a. Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2014.
  - b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2014
  - c. Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2014
2. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur

dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2014

## 5.2 Saran

Dengan berbagai analisa dan telaah yang penulis telah lakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menggunakan indikator kinerja keuangan lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi, misalnya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) dan sebagainya. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator untuk mengukur struktur modal lainnya, misalnya menggunakan pendekatan tradisional yang diukur dengan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), pendekatan laba bersih (*Net Income Approach*), rasio *coverage*, dan sebagainya

### 2. Secara Praktis

- a. Kepada para investor dan calon investor untuk melihat secara jelas bagaimana perusahaan mengelola modal dan utang untuk membiayai usaha perusahaan karena ini berkaitan dengan risiko keuangan
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk menganalisis sebelum memilih bagaimana kebijakan struktur modal yang akan digunakan karena akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreani Caroline Barus, Leliani. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi*
- Christianti, A. 2006. *Penentuan Perilaku Kebijakan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta: Hipotesis Static Trade-Off atau Pecking Order Theory*. Seminar Nasional Akuntansi.
- Exchange Sri Lanka. *Journal of Arts, Science & Commerce*, (2), 171-183.
- Elisa Purwitasari, Aditya Septian. 2013. Analisis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cetakan ketujuh. Rajawali Pers : Jakarta
- Maryoto, Bony Feryanto. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan : Bukti Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Nasrun, Aminah Nur Utami. *Analisis Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Nurchayani, Rifna. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Pratheepkanth, Puwanenthiren. 2011. *Capital Structure and Financial Performance: Evidence from Selected Business Companies In Colombo Stock*
- Purwitasari, Elisa. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rosyadah, Faizatur. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Theresa Stein, Edith. *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) Studi Komparatif Pada Perusahaan*

*Industri Tekstil dan Gament yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Yogantara, I. Made.,Wijaya, Liliana. 2010. Hubungan Struktur Modal dan Kinerja Keuangan.*Jurnal Manajemen & Bisnis*, 9(1).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id)



# LAMPIRAN

## Lampiran 1: BIODATA

### Identitas Diri

Nama : Masfufah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 15 Juli 1994  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Rumah : Bumi Permata Sudiang Blok A3/15  
 Telepon : +6282343373580  
 Alamat Email : ulfhamasfufah@yahoo.com

### Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

- Tahun 2000-2006 : SD Inpres Laikang
- Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 12 Makassar
- Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 15 Makassar

#### Pendidikan Non Formal

- Tahun 2012 : Pelatihan *Basic Study Skill* Universitas Hasanuddin
- Tahun 2013 : UKM Liga Film

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 11 Februari 2016

Masfufah

## Lampiran 2

Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2014

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DAR	DER	LDER	ROA
1	DVLA	2008	0.20	0.25	0.03	0.11
		2009	0.29	0.41	0.05	0.09
		2010	0.24	0.33	0.06	0.68
		2011	0.21	0.27	0.77	0.67
		2012	0.21	0.27	0.00	0.60
		2013	0.23	0.30	0.00	0.55
		2014	0.22	0.28	0.00	0.47
2	INAF	2008	1.01	3.30	0.00	0.52
		2009	1.23	3.01	0.52	0.29
		2010	0.57	1.35	1.51	0.05
		2011	0.453	0.83	0.76	0.01
		2012	0.453	0.9	0.25	3.09
		2013	0.543	1.19	0.55	2.60
		2014	5.25	1.10	0.94	2.50
3	KIMIA FARMA	2008	3.44	0.52	0.50	3.83
		2009	3.64	0.57	0.59	3.99
		2010	3.27	4.87	6.55	5.45
		2011	3.01	4.32	6.59	0.57
		2012	3.05	3.09	6.77	0.56
		2013	3.42	5.21	0.62	0.52
		2014	0.38	0.63	1.66	0.46
4	KALBE	2008	0.23	0.37	0.29	1.23
		2009	0.26	0.39	0.27	1.43
		2010	0.17	0.21	0.21	0.73
		2011	0.21	0.26	0.19	0.67
		2012	0.21	0.27	0.20	0.69
		2013	2.48	0.33	0.20	6.78
		2014	2.09	0.26	0.22	6.82
5	MERK	2008	0.12	0.14	0.02	0.26
		2009	0.18	0.22	0.03	0.33
		2010	0.16	0.19	0.05	1.01
		2011	0.15	0.18	0.04	0.82
		2012	0.24	0.33	0.07	0.74
		2013	0.26	0.36	0.07	0.78

		2014	0.22	0.29	0.05	0.73
<b>6</b>	<b>SCPI</b>	2008	0.95	23.0	2.77	0.03
		2009	0.78	8.22	0.48	0.06
		2010	0.94	18.2	0.95	0.40
		2011	0.93	13.4	0.71	0.22
		2012	0.98	24.4	18.8	0.28
		2013	0.98	70.8	51.5	0.35
		2014	1.03	-31.0	-21.2	0.07
<b>7</b>	<b>SIDO</b>	2008	0.89	8.30	6.39	0.37
		2009	0.71	2.45	1.45	0.50
		2010	0.61	1.56	0.79	1.26
		2011	0.54	1.18	0.5	1.38
		2012	0.39	8.08	0.38	0.18
		2013	0.11	0.12	0.49	0.13
		2014	0.06	0.07	2.01	0.29
<b>8</b>	<b>TEMPO</b>	2008	2.21	2.93	0.53	1.08
		2009	2.51	3.40	3.40	1.18
		2010	2.63	3.57	0.06	1.63
		2011	0.68	0.96	0.62	1.16
		2012	0.27	0.38	0.54	1.37
		2013	0.28	0.39	0.51	1.18
		2014	0.26	0.35	0.53	1.04

### Lampiran 3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS 22

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.1570	1.52304	56
DAR	1.0186	1.18747	56
DER	4.7755	14.58928	56
LDER	1.8364	7.95229	56

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.561	.247		2.274	.027		
DAR	.644	.154	.502	4.184	.000	.972	1.029
DER	-.014	.018	-.130	-.742	.462	.453	2.207
LDER	.003	.034	.016	.091	.928	.451	2.218

a. Dependent Variable: ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.272	.230	1.33606

a. Predictors: (Constant), LDER, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.757	3	11.586	6.490	.001 <sup>b</sup>
	Residual	92.823	52	1.785		
	Total	127.580	55			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDER, DAR, DER

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 <sup>a</sup>	.272	.230	1.33606	1.263

a. Predictors: (Constant), LDER, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.972	1.029
.453	2.207
.451	2.218

a. Dependent Variable: ROA

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: ROA**